

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam aktivitas perusahaan terdapat banyak transaksi, tetapi transaksi paling sering terjadi adalah transaksi yang berhubungan dengan kas, karena dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya perusahaan menggunakan kas. Kas merupakan aktiva yang paling lancar dan hampir setiap perusahaan melakukan transaksi dengan entitas lain selalu mempengaruhi kas. Karakter kas adalah aktif namun tidak produktif, artinya kas dapat didayagunakan untuk mengejar produktivitas dan keuntungan perusahaan sepenuhnya (Danial M dkk., 2015). Transaksi kas yang terjadi dalam perusahaan yaitu transaksi yang melibatkan pengeluaran kas dengan jumlah yang cukup besar dan ada pula yang meliputi jumlah yang kecil.

Di dalam transaksi pengeluaran dengan jumlah besar tersebut biasanya menggunakan cek untuk melakukan pembayaran dan untuk menghindari penyelewengan kas dan mempersingkat waktu dalam proses pembayaran. Namun, pengeluaran kas tersebut tidak semua dapat menggunakan cek, karena perusahaan memiliki pengeluaran-pengeluaran dalam jumlah kecil dan bersifat rutin atas keperluan perusahaan sehari-hari seperti pembayaran biaya transportasi, pembayaran biaya telepon, listrik, dan air serta pembelian peralatan kantor. Oleh karena itu, pengeluaran yang relatif kecil tersebut membutuhkan dana khusus yang dibentuk oleh perusahaan yaitu dana kas kecil.

Penyelenggaraan kas kecil dalam perusahaan merupakan persediaan uang tunai yang dikeluarkan setiap saat sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Dalam pengertiannya, kas kecil adalah sejumlah uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dipegang atau dikelola oleh kasir yang fungsinya untuk pembayaran ataupun pembiayaan pengeluaran-pengeluaran yang relatif kecil dan bersifat segera (Wongkar dkk., 2017).

Terdapat dua sistem akuntansi dalam penyelenggaraan dana kas kecil yaitu sistem dana berfluktuasi (*fluctuating fund system*) dan sistem dana tetap (*imprest fund system*). Sistem saldo berfluktuasi (*fluctuating fund system*) adalah sistem dimana jumlah uang yang tersedia untuk pemegang kas kecil tidak ditentukan sebelumnya (Anggriawan, 2022). Pada sistem saldo berfluktuasi, pengeluaran dari dana kas kecil dilaporkan pada hari terjadi pengeluaran kas, yang kemudian dicatat bagian akuntansi pada jurnal kas kecil. Pengisian ulang dana kas kecil dengan sistem dana berubah ini dapat dilakukan kapan saja sehingga saldo kas kecil di buku besar akan selalu berubah sesuai dengan transaksi yang terjadi atas kas kecil.

Sistem dana tetap adalah sistem dana kas kecil yang bersifat permanen jumlahnya dan tidak berubah tiap periode pengisiannya (Anggriawan, 2022). Pada sistem dana tetap pemegang dana kas kecil mengumpulkan bukti-bukti pengeluaran kas kecil sebagai arsip sementara dan tidak diserahkan kebagian akuntansi hingga pengisian kembali dana kas kecil. Dengan demikian jurnal kas kecil tidak dibutuhkan pada saat pengisian kembali dana kas kecil.

Menurut hasil penelitian Esra N. Sastra Manik dengan judul “Sistem Akuntansi Dana Kas Kecil Pada PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) Kuala Tanjung” mengatakan bahwa sistem penyelenggaraan dana kas kecil yang diterapkan adalah sistem saldo tetap (*imprest fund system*). Di dalam pelaksanaannya dana kas kecil dipegang oleh bendahara umum, dimana setiap seksi diberikan dana sebesar Rp 3.000.000.- untuk penggunaan dana kas yang cukup kecil. Fungsi otorisasi penggunaan dana kas kecil dalam pelaksanaannya masih kurang sesuai dengan fungsi yang ditetapkan, hal ini dikarenakan dalam pemenuhan permintaan dana kas kecil oleh setiap unit-unit organisasi dilakukan jika penggunaan dana kas kecil kurang dari 50% dan waktu penggunaannya tidak dibatasi sehingga pengajuan pengisian kembali sering tidak dilakukan, disebabkan setiap unit yang menggunakan kas kecil tidak memberikan laporan pertanggungjawaban atas dana kas kecil, padahal pengisian kembali harus dilengkapi dengan bukti-bukti pembayaran ke pemasok barang/jasa sebagai bukti adanya penggunaan dana kas kecil.

Bank BTPN (Bank Tabungan Pensiunan Nasional) Kantor Cabang Medan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang jasa yang memfokuskan diri untuk melayani segmen *mass market* yang terdiri dari para pensiunan, pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM), komunitas prasejahtera produktif, serta segmen korporasi yang fokus bisnis tersebut didukung oleh unit-unit bisnis Bank BTPN. Pada Bank BTPN Kantor Cabang Medan penyelenggaraan dana kas kecil juga diterapkan dan digunakan untuk

memperlancar transaksi keuangan karena lebih efektif dan efisien untuk pembiayaan pengeluaran-pengeluaran yang relatif kecil dan bersifat segera.

Pada Bank BTPN sistem dana kas kecil yang digunakan adalah sistem dana tetap (*imprest system*) dengan jumlah nominal kas kecil yaitu Rp 7.500.000. Dana kas kecil yang dibentuk digunakan untuk pembelian alat tulis kantor, biaya transportasi, pembelian *spare part* kendaraan, pembelian materai, biaya parkir, biaya listrik dan air, biaya telepon, biaya internet, pembelian tisu, biaya service kendaraan dan biaya lainnya. Pengisian saldo kas kecil dilakukan oleh pemegang kas kecil dengan menyiapkan formulir pengajuan dana kas kecil, laporan harian dana kas kecil disertai dokumen pendukung seperti bukti transaksi penggunaan dana kas kecil kemudian diserahkan kepada supervisor sebagai otorisasi dan pengelola. Setelah supervisor memeriksa dan menandatangani formulir pengajuan pengisian kembali kas kecil maka formulir tersebut akan diserahkan kepada manager operation. Manager operations akan memeriksa kembali laporan kas kecil dan menandatangani pengajuan pengisian kembali dana kas kecil dan menyerahkan kembali dokumen kepada supervisor. Setelah menerima kembali formulir pengajuan kas kecil, supervisor akan siapkan *cheque* sejumlah dana yang ditetapkan untuk ditandatangani oleh manager operation kemudian mencairkan *cheque* tersebut ke teller bank.

Apabila Kas Kecil digunakan maka sebelumnya perlu dibuat bukti pengeluaran kas kecil yang harus ditandatangani oleh penerima kas kecil. Setiap pemakaian kas kecil akan mengurangi jumlah uang dan menambah jumlah bukti pengeluaran kas kecil. Namun, karena metode pencatatan kas kecil yang

digunakan adalah system dana tetap (*imprest fund system*) sering terjadi pengeluaran kas kecil tetapi pemegang kas kecil tidak langsung melakukan pencatatan tetapi hanya mengumpulkan bukti-bukti pengeluarannya. Sehingga sulit untuk mengetahui saldo dana kas kecil karena jumlah saldo yang pasti hanya bisa diketahui ketika pengisian kas kecil dilakukan sehingga, pemegang kas kecil melakukan pencatatan pengeluaran kas kecil pada buku khusus kas kecil. Hal ini menyebabkan adanya ketidaksesuaian antara sistem akuntansi yang digunakan dengan penerapan sistem akuntansi. Pengisian dan pertanggungjawaban dana kas kecil dilakukan seminggu sekali oleh pemegang kas kecil yaitu *back office staff* Bank BTPN.

Berdasarkan latar belakang di atas untuk mengetahui penerapan sistem akuntansi dana kas kecil yang dilaksanakan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI KAS KECIL PADA BANK BTPN KANTOR CABANG MEDAN”.

1.2. Perumusan masalah

Masalah adalah keadaan yang menyimpang yang membutuhkan penanganan atau pemecahan terhadap apa yang menyebabkan persoalan tersebut. Masalah dapat berasal dari kejadian yang telah lalu dan yang terjadi sehingga menimbulkan permasalahan lainnya. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah pada Bank BTPN Kantor Cabang Medan Sumatera Utara, dirumuskan masalah yang dibahas dan dianalisis yaitu : Bagaimana penerapan sistem akuntansi kas kecil pada Bank BTPN Kantor Cabang Medan?.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan sistem dana kas kecil yang diterapkan pada Bank BTPN Kantor Cabang Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap agar hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pengetahuan, memberikan pemahaman penulis yang lebih mendalam, khususnya mengenai Penerapan Sistem Dana Kas Kecil.
2. Bagi perusahaan, adapun manfaat penelitian bagi perusahaan ialah dapat menjadi masukan dalam Penerapan Dana Kas Kecil dan dapat menerapkan sistem dana kas kecil dengan baik.
3. Bagi Universitas, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dan tambahan informasi pengetahuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang sejenis dan mengkaji lebih dalam dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

Pengertian Sistem Akuntansi

Sistem berasal dari bahasa Yunani yaitu “systema” yang berarti menetapkan atau mengatur. Dalam pengertian sistem yang dimaksud dengan mengatur adalah pengaturan orang-orang atau personil dalam melakukan suatu aktivitas. Sistem akuntansi disusun agar suatu perusahaan dapat diproses secara manual atau diproses menggunakan mesin seperti mesin pembukuan yang sederhana sampai dengan komputer.

Dari pengertian sistem di atas, diketahui bahwa sistem terdiri dari beberapa jaringan prosedur yang merupakan rangkaian dan perbuatan yang saling berhubungan satu dengan yang lain agar adanya keseragaman perlakuan terhadap setiap transaksi di dalam organisasi. Suatu sistem juga merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan tertentu sehingga sistem dapat berfungsi secara efektif dan efisien.

Menurut Mulyadi dalam (Toduho dkk., 2020), “sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”.

Menurut (Prastyaningtyas, 2019), “Sistem akuntansi adalah suatu sistem organisasi untuk merangkum semua kegiatan dan transaksi perusahaan guna

menghasilkan informasi yang diperlukan manajemen sebagai alat pengawasan demi kelancaran aktivitas perusahaan di masa yang akan datang”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur pokok sistem akuntansi merupakan catatan ataupun formulir yang digunakan untuk menghasilkan informasi yang diperlukan manajemen dalam pengelolaan dan pengawasan aktivitas perusahaan. Sistem akuntansi yang efektif memberikan dasar yang memadai untuk penetapan metode dan catatan yang akan berfungsi sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi dan mencatat seluruh transaksi yang sah.
- b. Menguraikan secara tepat waktu transaksi bisnis secara rinci sehingga memungkinkan klasifikasi transaksi secara tepat untuk pelaporan keuangan.
- c. Mengukur nilai transaksi secara tepat sehingga memungkinkan pencatatan sebesar nilai moneterinya dalam laporan keuangan.
- d. Menentukan periode waktu terjadinya transaksi sehingga memungkinkan pencatatan transaksi dalam periode akuntansi yang tepat.
- e. Menyajikan secara tepat transaksi dan pengungkapan lain yang terkait dalam laporan keuangan.

2.2 Pengertian Kas Kecil

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 (2012) kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Namun

dalam setiap perusahaan terdapat pengeluaran-pengeluaran dana dalam jumlah yang relatif kecil sehingga perusahaan ataupun organisasi membentuk dana kas kecil yang berasal dari kas. Dana kas kecil biasanya akan disimpan dalam peti kas (*Cash Box*). Pemegang dana kas kecil disebut dengan kasir. Kasir akan bertanggung jawab atas pengeluaran dan penggunaan dana kas kecil. Hal ini dilakukan untuk menjaga kelancaran penggunaan dana kas kecil dan menghindari bentuk penyelewengan. Fungsi utama kas kecil adalah menunjang efektivitas aktivitas operasi perusahaan, karena tidak efektif apabila pengeluaran kecil dari perusahaan menggunakan cek.

Menurut Soemarso 2004 dalam (Wulandari, 2021) “kas kecil adalah sejumlah uang tunai tertentu yang disisihkan dalam perusahaan dan digunakan untuk melayani pengeluaran-pengeluaran tertentu. Biasanya pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan melalui dana kas kecil adalah pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya tidak besar”.

Menurut Baridwan 2004 dalam (Suranti dkk., 2016) “kas kecil adalah sejumlah uang kas atau uang tunai yang disediakan perusahaan untuk membayar pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis apabila dibayar dengan cek”.

Menurut (Karlina dkk., 2019) “kas kecil merupakan dana khusus yang dibentuk organisasi untuk membiayai pengeluaran organisasi yang sifatnya kecil atau sehari-hari”.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa kas kecil adalah kas yang dibentuk oleh perusahaan yang digunakan untuk membiayai pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis jika menggunakan cek. Dana kas kecil ini dibentuk dan disediakan sebesar jumlah tertentu dan biasanya diatur atau dikelompokkan lebih lanjut dan kemudian dapat diisi kembali sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Hal-hal yang tidak boleh dilupakan dalam kas kecil yaitu :

1. Karakteristik Kas Kecil (*Petty Cash*)

Adapun karakteristik petty cash yaitu:

- a. Jumlah nominalnya dibatasi, tidak lebih ataupun tidak kurang dari jumlah nominal tertentu yang sudah ditetapkan oleh manajemen perusahaan.
- b. Digunakan untuk mendanai transaksi yang bernominal kecil yang rutin terjadi setiap hari yang jumlahnya tidak seberapa dan tiap saat selalu keluar biaya.

2. Tujuan Kas Kecil

Ada beberapa tujuan dibentuknya kas kecil, berikut diantaranya:

- a. Menangani masalah perlengkapan/perbekalan kantor yang dialami oleh suatu bagian di kantor.
- b. Menghindari cara pembayaran yang tidak ekonomis juga tidak praktis atas pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan mendadak.

- c. Meringankan beban staff karyawan dalam memberikan pelayanan secara maksimal kepada pelanggan juga termasuk kepada relasi bisnis pimpinan.
- d. Mempercepat aktivitas atasan yang menggunakan dana secara mendadak dan juga tidak terencana sebelumnya.

3. Pembayaran Kas Kecil

Pembayaran melalui kas kecil dilakukan untuk suatu hal seperti berikut:

- a. Pengeluaran kas kecil biasanya telah ditentukan batas maksimalnya setiap terjadi pengeluaran.
- b. Pengeluaran tidak diperbolehkan untuk pemberian pinjaman (utang) kepada staf.
- c. Bukti pengeluaran kas kecil harus ditanda-tangani oleh bagian pemegang kas kecil.
- d. Apabila ada bukti pembayaran, semisal kuitansi, faktur atau bukti pendukung yang lain harus dilampirkan juga pada bukti pengeluaran kas.

4. Pengisian Kas Kecil

Jadi apabila jumlah nominal uang yang terdapat dalam akun kas kecil telah berkurang, maka dana kas kecil harus diisi lagi dengan cara sebagai berikut:

- a. Pemegang kas kecil mengajukan permintaan kepada bendahara kas.
- b. Pemegang kas kecil menyiapkan daftar pengeluaran yang telah dilampiri bukti transaksi atas pengeluaran kas kecil.

- c. Jika telah sesuai dengan ketentuan, bendahara kas memberikan tanda persetujuan kepada formulir permintaan tersebut dan memberi dana sebesar jumlah nominal kas kecil yang sudah dikeluarkan

2.3 Metode Sistem Dana Kas Kecil

Penyelenggaraan dana kas kecil untuk memungkinkan pengeluaran kas dengan uang tunai dapat diselenggarakan dengan 2 cara yaitu, sistem dana tetap (*Imprest Fund System*) dan sistem dana berubah-ubah (*Fluctuating Fund System*). Adapun pengertian dari metode penyelenggaraan sistem dana kas kecil di atas adalah sebagai berikut:

2.3.1 Sistem Dana Kas Tetap (*Imprest Fund System*)

Metode sistem dana tetap (*imprest fund system*) adalah suatu metode pengisian dan pengendalian kas kecil dimana jumlah dana kas kecil dari waktu ke waktu selalu tetap karena pengisian saldo kas kecil berdasarkan pengeluaran kas kecil (Mindhari dkk., 2020). Dalam sistem dana tetap, penyelenggaraan dana kas kecil dilakukan sebagai berikut:

1. Pembentukan dana kas kecil dilakukan dengan cek dan dicatat dengan mendebit rekening dana kas kecil. Saldo rekening dana kas kecil ini tidak boleh berubah dari dana yang ditetapkan sebelumnya, kecuali jika saldo yang ditetapkan tersebut ditambah atau dikurangi.
2. Pengeluaran dana kas kecil dicatat dalam jurnal (sehingga tidak mengkreditkan rekening dana kas kecil). Bukti-bukti pengeluaran kas kecil dikumpulkan saja dalam sementara, yang diselenggarakan oleh pemegang dana kas kecil.

3. Pengisian kembali dana kas kecil dengan jumlah rupiah yang tercantum dalam sejumlah bukti pengeluaran dana kas kecil. Pengisian kembali dana kas kecil ini dilakukan dengan cek dan dicatat dengan mendebit rekening biaya dan mengkredit kas. Rekening dana kas kecil ini tidak terpengaruh dengan pengeluaran dana kas kecil.

Dengan demikian pengawasan terhadap kas kecil muda dilakukan, yaitu dengan cara periodik atau secara mendadak menghitung kas kecil. Jumlah uang yang ada ditambah dengan permintaan pengeluaran kas kecil yang belum dipertanggungjawabkan dengan bukti pengeluaran dana kas kecil harus sama dengan saldo rekening dana kas kecil yang tercantum dalam buku besar.

Jurnal-jurnal yang mungkin timbul dalam pengeluaran dana kas kecil dengan sistem dana kas tetap (*imprest system*) adalah sebagai berikut:

- a. Pada saat pembentukan dana kas kecil :

Dana kas kecil	xxx
Kas	xxx

- b. Pada saat dana di pergunakan tidak ada dilakukan pencatatan apapun

dalam jurnal. Dalam hal ini pemegang dana kas kecil hanya mengumpulkan bukti-bukti asli saja.

- c. Pada saat pengisian kemali dana kas kecil dilakukan penukaran bukti-bukti yang di kumpulkan oleh pemegang dana kas kecil kepada kasir. Misalnya bukti-bukti yang menunjukkan bahwa dana telah dipakai untuk pembayaran rekening listrik, pembelian material dan perangko, pembelian makanan dan minuman tamu dan pengganti *spare part* kendaraan.

Jurnal yang dibuat saat pengisian kembali adalah :

Beban listrik	xxx
Perlengkapan kantor	xxx
Beban Represtasi	xxx
Beban Representasi Kendaraan	xxx
Kas	xxx

Dalam sistem dana tetap (*imprest fund system*), pemegang kas kecil bertanggung jawab setiap waktu untuk jumlah kas kecil dalam bentuk kas maupun dalam bentuk tanda terima yang di tandatanganin. Tanda terima ini memberikan bukti yang di perlukan oleh pejabat pengeluaran untuk mengeluarkan cek pengisian kembali.

2.3.2 Kelebihan dan Kekurangan Sistem Dana Tetap

1. Kelebihan sistem dana tetap ialah :

- a. Pengeluaran rinci dalam metode dana tetap, pengeluaran uang kas kecil dapat diketahui lebih rinci. Hal ini karena pencatatan dilakukan berdasarkan pada pos-pos pengeluaran yang ada di pembukuan dan juga dengan adanya bukti pengeluaran yang dilampirkan.
- b. Menghemat waktu pencatatan metode tetap hanya dilakukan saat hendak melakukan pengisian kembali. Tidak perlu dilakukan setiap ada pengeluaran.

2. Kekurangan dari sistem dana tetap adalah:

- a. Saldo tidak selalu diketahui Karena pencatatan baru dilakukan ketika hendak mengisi kembali kas kecil, maka saldo kas kecil tidak dapat

diketahui setiap waktu. Saldo baru bisa diketahui ketika pemegang kas kecil menghitung manual atau melakukan perkiraan atas pengeluaran yang dilakukan.

- b. Tidak dapat mengisi kembali setiap waktu karena saldo kas kecil tidak selalu diketahui setiap saat, pengisian juga tidak dapat dilakukan setiap waktu. Pengisian dilakukan setelah melakukan penghitungan jumlah dana atau perkiraan dana yang tersisa.

2.3.3 Sistem Dana Kas Berfluktuasi (*Fluctuating Fund System*)

Metode dana kas fluktuasi (*Fluctuating Fund system*) adalah metode pencatatan dan pengendalian kas kecil akan selalu berubah dan setiap transaksi kas kecil selalu dicatat dalam jurnal berdasarkan bukti transaksi yang ada satu persatu (Mindhari dkk., 2020). penyelenggaraan dana kas kecil dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pembentukan dana kas kecil dicatat dengan mendebit rekening dana kas kecil atau dengan jurnal berikut :

Kas kecil	xxx
Kas bank	xxx

2. Pengeluaran dana kas dicatat dengan mengkreditkan rekening dana kas kecil, sehingga setiap saldo rekening ini berfluktuasi.

Biaya listrik dan air	xxx
Biaya telepon	xxx
Kas kecil	xxx

3. Pengisian kembali dana kas kecil dengan jumlah sesuai dengan keperluan dan dicatat dengan mendebit rekening dana kas kecil.

Kas kecil	xxx
Kas bank	xxx

2.3.4 Kelebihan dan Kekurangan Sistem Dana Fluktuasi

1. Kelebihan sistem dana fluktuasi

a. Saldo selalu diketahui

Pencatatan pengeluaran pada metode fluktuasi dilakukan setiap terjadi pengeluaran tersebut. Sehingga jumlah saldo kas kecil pun selalu dapat diketahui.

b. Dapat mengisi kembali dengan cepat

Karena jumlah saldo selalu diketahui, pemegang kas kecil mengetahui dengan pasti berapa dana yang tersisa. Begitu dana sudah jelas terlihat menipis, tanpa perlu melakukan penghitungan, pemegang kas kecil dapat mengajukan pengisian kembali.

2. Kelemahan sistem dana fluktuasi

a. Pengeluaran tidak terkelompokkan

Pencatatan dalam metode fluktuasi dilakukan tiap ada pengeluaran, tidak dibagi ke dalam pos-pos tertentu. Kita hanya dapat melihat apa saja pengeluaran pada hari itu, tapi tidak ada kelompok pengeluaran apa saja.

- b. Tidak diketahui pengeluaran terbanyak karena tidak dibuat pos-pos pengeluaran, perusahaan tidak dapat melihat pos atau bagian apa yang memiliki pengeluaran terbanyak.

2.3.5 Perbedaan Metode Imperest dan Fluktuasi

Ada 2 metode yang dapat digunakan untuk mengelola kas kecil yaitu metode dana tetap (*imprest fund system*) dan dana kas fluktuasi (*Fluctuating Fund system*). Namun dalam metode tersebut terdapat perbedaan dari metode Imperest dan Fluktuasi (Darwis dkk., 2020) yaitu sebagai berikut :

Sistem Dana Tetap	Sistem Dana fluktuasi
Sistem dana tetap adalah sistem yang menetapkan dan menyisihkan dana kas kecil dengan nilai yang tetap atau tidak berubah tiap periode pengisiannya. Penggunaan kas kecil yang dicatat dengan metode dana tetap tidak memerlukan pencatatan (jurnal) atas setiap transaksi yang terjadi. Bukti-bukti transaksi pengeluaran kas kecil dikumpulkan dan pada saat pengisian kembali, kas kecil diisi kembali berdasarkan jumlah yang ditetapkan.	Sistem dana fluktuasi adalah sistem yang menetapkan nilai dana kas kecil sesuai dengan kebutuhan operasional. Artinya, saldo akun kas kecil ini tidak tetap atau berfluktuasi sesuai dengan jumlah transaksi kas kecil. Jadi nominal saldonya akan berubah tiap-tiap periode sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan. Setiap pengeluaran yang menggunakan kas kecil harus selalu dicatat (dijurnal) berdasarkan bukti transaksi yang ada satu per satu.

2.4 Dokumen dan Fungsi yang Terkait dalam sistem Dana Kas Kecil

2.4.1 Dokumen Sistem Dana Kas Kecil

Pada sistem dana tetap (*imprest fund system*), bukti pengeluaran kas kecil dilampiri dengan dokumen pendukungnya disimpan sementara oleh pemegang dana kas kecil untuk digunakan nantinya dalam pengisian kembali dana kas kecil. Sedangkan pada system dana kas fluktuasi (*Fluctuating Fund system*), bukti pengeluaran kas diserahkan oleh pemegang dana kas kecil ke bagian jurnal untuk dicatat dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil. Jika dana kas kecil sudah berkurang saldonya, pemegang dana kas kecil mengisi formulir permintaan pengisian kembali dana kas kecil. Formulir ini didampingi dengan bukti-bukti pendukungnya dan dikirim ke bagian utang untuk diproses dalam pengisian kembali dana kas kecil.

Menurut mulyadi dalam (Ma'rifah dkk., 2022) dokumen yang digunakan sebagai pengelolaan kas kecil adalah sebagai berikut:

a. Bukti kas keluar,

Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas dari fungsi akuntansi kepada fungsi kas sebesar jumlah yang tercantum dalam dokumen tersebut. Dalam system dana kas kecil, dokumen ini diperlukan pada saat pembentukan dana kas kecil dan pada saat pengisian kembali dana kas kecil.

- b. Cek, adalah surat perintah yang dibuat oleh pihak yang memiliki simpanan di bank untuk membayar sejumlah dana kepada pihak yang namanya tertera pada cek atau pembawa cek.
- c. Bukti kas masuk, adalah bukti transaksi yang dibuat oleh pemegang kas kecil yang menyatakan bahwa telah diterima uang untuk pengisian kas kecil.
- d. Bukti pengeluaran kas kecil, merupakan bukti transaksi yang dibuat oleh pemegang kas kecil terkait pengeluaran dana yang digunakan untuk pembayaran dana.
- e. Formulir pengisian kembali dana kas kecil, merupakan formulir yang diajukan untuk pengisian kembali kas kecil.

Menurut Aziz dan Winarni 2021 dalam (Ma'rifah dkk., 2022) beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola dana kecil adalah sebagai berikut:

1. Bukti pengeluaran dana kas kecil harus terotorisasi, bertandatangan pemegang kas kecil yang terdiri dari administrasi kantor, sekretaris dan pimpinan.
2. Kas kecil tidak boleh digunakan sebagai pinjaman karyawan.
3. Bukti pendukung seperti kwitansi, faktur dan bukti pendukung lainnya harus dilampirkan bersama dengan bukti kas keluar.

2.4.2 Catatan Akuntansi Sistem Dana Kas Kecil

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem dana kas kecil adalah :

1. Jurnal Pengeluaran Kas (cash disbursement journal)

Dalam sistem dana kas kecil, jurnal pengeluaran kas digunakan untuk mencatat pengeluaran kas dalam pembentukan dana kas kecil dan pengisian kembali dana kas kecil. Dokumen sumber yang dipakai sebagai dasar pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas adalah bukti kas keluar yang telah dicap “lunas” oleh fungsi kas.

2. Register Cek (*check register*)

Dalam sistem dana kas kecil, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat cek perusahaan yang dikeluarkan untuk pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil.

3. Jurnal Pengeluaran dana kas kecil

Untuk mencatat transaksi pengeluaran dana kas kecil diperlukan jurnal khusus. Jurnal ini sekaligus berfungsi sebagai alat distribusi pendebitan yang timbul sebagai akibat pengeluaran dana kas kecil.

2.4.3 Fungsi yang Terkait Dalam Sistem Dana Kas Kecil

Adapun Fungsi kas kecil yang terkait menurut Mulyadi adalah :

a. Fungsi kas

Fungsi kas bertanggung jawab dalam mengisi cek perusahaan, kemudian memintakan otoritas cek dan menyerahkan cek kepada pemegang dana kas kecil yang ada di perusahaan saat pembentukan dan juga pada saat pengisian kembali dana kas kecil perusahaan.

b. Fungsi akuntansi

Fungsi akuntansi ini bertanggung jawab atas segala pencatatan pengeluaran dana kas kecil yang menyangkut seluruh biaya dan juga

persediaan., Pembentukan dana kas kecil dan juga pencatatan transaksi pemakaian dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil dan pembuatan BKK yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam menggunakan cek sebesar yang terlampirkan dan tercantum didalam dokumen.

c. Fungsi pemegang kas kecil

Fungsi pemegang kas kecil ini bertanggung jawab atas penyimpanan saldo kas kecil, sesuai dengan otorisasi dari pihak yang berwenang pengeluaran dana kas kecil dikeluarkan oleh pejabat tertentu yang ditunjuk dan permintaan kembali dana kas kecil.

d. Fungsi yang memerlukan pembayaran via kas

Fungsi yang memerlukan pembayaran via tunai ini mengajukan permintaan untuk melakukan pembayaran tunai yang menggunakan dana kas kecil untuk melakukan pembayarannya dan sebagainya.

e. Fungsi pemeriksaan internal

Fungsi pemeriksaan internal ini bertanggung jawab atas perhitungan dana kas kecil secara periodik dan pencocokan hasil perhitungan dengan pencatatan kas.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa fungsi kas bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek, dan menyerahkan cek kepada pemegang dana kas kecil pada saat pembentukan dana kas kecil dan pada saat pengisian kembali dana kas kecil. Fungsi akuntansi bertanggung jawab untuk melakukan verifikasi kelengkapan dan keaslian dokumen pendukung yang dipakai

sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar, sedangkan fungsi pemegang dana kas kecil bertanggung jawab atas penyimpanan dan mengeluarkan dana kas kecil, sedangkan fungsi pemeriksaan intern, bertanggung jawab atas perhitungan dana kas kecil secara periodik.

2.5 Prosedur Dana Kas Kecil

Dana kas kecil merupakan dana yang dikeluarkan untuk membiayai keperluan-keperluan yang bersifat harus segera dibayar dan bernilai relatif kecil sesuai ketentuan perusahaan. Penyelenggaraan dana kas kecil dilaksanakan dengan tiga prosedur sebagai berikut :

1. Prosedur Pembentukan Dana Kas Kecil
2. Prosedur Permintaan Dana Pertanggungjawaban Pengeluaran Dana Kas Kecil
4. Prosedur Pengisian Kembali Dana Kas

Prosedur- prosedur di atas dijelaskan lebih mendalam sebagai berikut :

2.5.1 Pembentukan Dana Kas Kecil

Dana kas kecil dibentuk karena banyaknya permintaan yang ditujukan pada bagian keuangan perusahaan, agar dapat membayarkan tagihan secara tunai dan dalam waktu yang cepat. Permohonan pembentukan dana kas kecil dibuat oleh pemegang dana kas kecil apabila saldo dana kas berkurang dan telah memenuhi waktu untuk dilakukan pengisian kembali (Wulandari, 2021) Dokumen yang tersedia untuk pembentukan dana kas kecil adalah :

1. Laporan harian kas kecil
2. Bukti kas keluar

3. Cek

2.5.2 Pembayaran Melalui Dana Kas Kecil

Pemegang kas kecil (kasir) mempunyai kewenangan untuk melakukan pengeluaran kas dengan menggunakan uang yang terdapat dalam kas kecil sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Dokumen yang tersedia untuk pengeluaran kas kecil ialah:

- a. Permintaan pemakaian kas kecil
- b. Bukti pengeluaran kas kecil
- c. Dokumen pendukung yaitu nota atau kwitansi

2.5.3 Permintaan dan Pertanggungjawaban Pengeluaran dana Kas Kecil

Prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dan kas kecil dengan sistem dana tetap sedikit berbeda dengan prosedur permintaan dan pertanggungjawaban dana kas kecil dengan sistem dana berubah. Dalam sistem dana tetap pengeluaran dana kas kecil tidak dicatatkan ke dalam catatan akuntansi. Pemegang dana kas kecil hanya mengarsipkan dokumen permintaan pengeluaran kas kecil menurut abjad nama pemakaian dana kas kecil. Jika pengeluaran dana kas kecil telah di pertanggungjawabkan oleh pemakai dana kas kecil, pemegang dana kas kecil mengarsipkan bukti pengeluaran kas kecil dan dokumen pendukungnya. Dokumen ini dikumpulkan untuk dipakai sebagai dasar permintaan pengisian kembali dana kas kecil sebagai dana yang dikeluarkan.

Dalam sistem dana kas kecil dengan sistem dana berubah, saldo rekening dana kas kecil di biarkan berfluktuasi sesuai dengan jumlah pengisian pemakai dana kas kecil. Dengan mengkreditkan perkiraan dana kas kecil setiap ada

pengeluaran dana kas kecil, dan mendebet perkiraan dana kas kecil pada saat pengisian kembali, maka saldo kas akan berubah-ubah setiap ada pengeluaran dan pengisian kembali dana kas kecil. Apabila uang yang terdapat dalam dana kas kecil mencapai tingkat minimum, maka harus diisi kembali. Dokumen yang tersedia untuk pengisian kembali dana kas kecil :

- a. Permintaan pengisian kembali kas kecil
- b. Bukti pengeluaran kas kecil
- c. Dokumen pendukung seperti nota dan kwitansi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini mengenai penerapan sistem akuntansi kas kecil, lokasi penelitian ini bertempat di Bank BTPN KC Medan yang merupakan layanan jasa perbankan terhadap masyarakat khususnya bagi para pensiunan dan pegawai aktif melalui beragam produk yang telah mendapatkan kepercayaan dari nasabah dan mitra kerjanya. Bank BTPN KC Medan beralamat di Jl. Putri Hijau No.20, Kesawan, Medan Barat, Kota Medan.

3.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang hasil penelitiannya memberikan gambaran umum sesuai dengan keadaan sebenarnya dari objek penelitian. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menjawab pertanyaan dan menggambarkan masalah yang terjadi, data yang diperoleh dari hasil survey dan wawancara yang dilakukan langsung di lokasi penelitian. Kemudian hasil observasi yang dilakukan disajikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa agar pihak lain dengan mudah memperoleh gambaran mengenai objek.

3.3 Data Penelitian

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber utamanya (Fatmawati dkk., 2021). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara secara langsung guna memperoleh informasi dari pemegang kas kecil di bank BTPN.

Data sekunder adalah pengumpulan data melalui cara tidak langsung atau harus melakukan pencarian mendalam dahulu seperti melalui internet, literatur, buku yang berhubungan dengan kas kecil. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari perpustakaan dan laporan penelitian yang sudah ada seperti jurnal, data dari website resmi Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) yang telah diolah, dari skripsi terdahulu dari perpustakaan kampus maupun dari internet yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian (Rahardjo, 2011). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan back office staff sebagai pemegang kas kecil pada Bank BTPN kantor cabang medan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang penerapan sistem akuntansi kas kecil, dokumen pendukung dan hambatan yang dihadapi oleh Bank BTPN. Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan yaitu :

1. Bagaimana penerapan sistem akuntansi kas kecil pada Bank BTPN kantor cabang Medan?
2. Apa metode yang digunakan dalam prosedur pengelolaan dana kas kecil pada Bank BTPN kantor cabang Medan?
3. Dokumen apa saja yang dibutuhkan sebagai pendukung dalam prosedur pengelolaan dana kas kecil pada Bank BTPN kantor cabang Medan?

4. Bagaimana prosedur pembentukan dana kas kecil, pengeluaran dana kas kecil, dan pengisian kembali dana kas kecil pada Bank BTPN kantor cabang Medan?

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data yang dilakukan dengan mereview dokumen-dokumen yang dimiliki dan disediakan oleh perusahaan. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi adalah sejarah singkat berdirinya perusahaan dan struktur organisasi. Dalam metode analisis ini dilakukan dengan cara menentukan, mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang jelas tentang penerapan sistem akuntansi dana kas kecil pada Bank BTPN kantor cabang Medan.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan keadaan secara sistematis dengan fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat dan data yang saling berhubungan untuk pemahaman observasi. Dalam penelitian ini analisis data secara deskriptif dilakukan dengan menganalisis prosedur permintaan dana kas kecil, prosedur pengeluaran dan pertanggungjawaban dana kas kecil, dan prosedur pengisian kembali dana kas kecil yang telah diterapkan oleh perusahaan serta mengidentifikasi kelebihan maupun kelemahan yang mungkin terdapat pada sistem tersebut, sehingga memberikan keterangan yang jelas dan akhirnya dapat menarik kesimpulan yang umum mengenai penerapan sistem akuntansi dana kas kecil pada perusahaan.

